JIMMY CHOO

Co-founder Jimmy Choo Ltd, British high fashion house specialising in shoes

LONDON SPEAKER BUREAU

Topics

- Asia
- Entrepreneurship
- Lifestyle
- Motivation
- Society

Pembuat sepatu asal Inggris, Jimmy Choo meminjamkan namanya pada jajaran alas kaki wanita anggun yang dengan cepat mengembangkan aliran pemujaan pada 1990-an, meski harganya selangit. Tetapi sebenarnya ada dua perusahaan sepatu-perancang yang menyandang namanya — kantor bea cukai sendiri di London, dan bisnis grosir tempat dia pernah terlibat. Berkat kepiawaian PR dari mantan mitranya, nama Choo bergabung dengan daftar merek mewah ultrafashionable yang diperiksa oleh bintang-bintang R&B seperti Beyoncé Knowles dan di serial televisi Sex and the City.

Choo berasal dari Penang, provinsi Malaysia, dan dibesarkan di ibu kota Penang, George Town. Keluarganya adalah keturunan Cina, dan ia mengikuti ayahnya menjadi tukang sepatu saat masih muda. Dia membuat pasangan pertamanya pada usia 12, dan segera bekerja secara teratur dalam bisnis keluarga yang beroperasi di lantai pertama rumah mereka. Sekitar tahun 1980, Choo melakukan perjalanan ke London untuk mengunjungi kerabat, dan sementara di sana mengetahui tentang sekolah pembuat sepatu yang terhormat di East End kota yang disebut Cordwainers 'Technical College. Istilah "cordwainer" telah digunakan sejak Inggris abad ke-12 untuk menunjukkan pengrajin yang membuat sepatu dari kulit baru, berbeda dengan tukang sepatu yang bekerja dengan bahan bekas. Choo memutuskan untuk tetap tinggal, dan mengakhiri pendidikannya dalam pembuatan sepatu di sekolah sebelum berusaha kembali ke Penang. "Saya pulang ke rumah selama satu tahun," kenangnya dalam sebuah wawancara dengan James Fallon untuk Footwear News, "tetapi saya sudah terbiasa dengan kehidupan di sini dan kembali."

Choo menjual desain sepatu pertamanya di bawah nama merek Lucky Shoes pada tahun 1984. Dua tahun kemudian, ia memulai bisnis sepatu khusus dengan menggunakan namanya sendiri, yang beroperasi di bekas Rumah Sakit Metropolitan di kawasan London timur, Hackney. Bangunan telah diubah menjadi serangkaian kios untuk pengrajin dan pengecer pakaian skala kecil, dan direktur kreatif masa depan Gucci Alexander Mc-Queen menjual beberapa desain paling awal di sana pada saat itu. Pada tahun 1989, Choo bergabung dalam bisnis ini oleh keponakannya, Sandra Choi.

Selama beberapa tahun berikutnya, Choo membangun bisnis kecil tapi menguntungkan yang membuat sepatu buatan tangan untuk wanita yang sadar gaya yang mampu membeli barang-barang kebiasaannya. Dia bekerja di kulit, juga kulit ular sanca dan bahkan ikan — yang mengambil pewarna warna dengan cukup baik, dia temukan — tetapi sepatunya sebenarnya lebih murah daripada sepatu buatan tangan tradisional, yang melibatkan sepasang pakaian "tahan lama", atau bentuk sepatu, untuk setiap klien. Choo memiliki selera yang kuat untuk fashion dan perhiasan, dan desainnya menjadi favorit Diana, Putri Wales. Fashionista juga merupakan klien setia, dan pada tahun 1996 seorang stylist untuk Vogue Inggris bernama Tamara Yeardye Mellon menyarankan mereka untuk memulai bisnis

sepatu berskala besar bersama-sama. Ayah Mellon, yang telah membuat sebagian kekayaannya mengawasi ekspansi kerajaan perawatan rambut Vidal Sassoon pada tahun 1970-an, setuju untuk membiayai biaya awal.

Jalur baru Choo diproduksi di sebuah pabrik Italia, dan kemudian dikirim ke toserba top seperti Neiman Marcus dan Bergdorf Goodman. Ada juga butik London baru yang apik dengan namanya, tetapi ada beberapa penembak jitu yang sebenarnya merancang Jimmy Choos — sang desainer sendiri, atau Choi dan Mellon — dan kemitraan itu memburuk. Thomas Yeardye, ayah Tamara Mellon, telah terkesan dengan seberapa baik penjualan sepatu seharga $ 400 per pasang, dan mendanai rencana ekspansi ambisius yang melibatkan peningkatan produksi dan jumlah toko Jimmy Choo yang berdiri sendiri. Kemitraan itu menjadi semakin sengit, ketika Choi, keponakannya, mengatakan kepada Evgenia Peretz di Vanity Fair. Dia dan pamannya, katanya, "hanya berusaha untuk memastikan bahwa, apa pun yang kita investasikan, kita tidak akan mundur. Agar adil, di pihak Jimmy, dia punya tanggung jawab. Dia punya keluarga yang dia harus bawa ... Saat itu, di sisi lain, keluarga Yeardye, mereka semua siap. Bagi mereka, itu pertaruhan, dan itu bisa sangat tinggi dan semuanya bisa indah, atau bisa berantakan. itu tidak mempengaruhi mereka. "

Choi akhirnya bergabung dengan sisi Yeardye, dan kemitraan disusun kembali pada tahun 2001, dengan Choo mempertahankan nama ke jalur kustomnya sendiri, sementara jalur ritel yang dikelola Yeardye dijalankan. Pada saat itu nama Jimmy Choo telah menjadi sama terkenalnya dengan desainer sepatu wanita kelas atas lainnya, Manolo Blahnik, dan sering disebut-sebut dalam pers mode. Karakter pada serial HBO yang terkenal The Sopranos and Sex and the City mereferensikan merek. Garis Jimmy Choo juga mendapat perhatian pers yang tak ternilai ketika putri kembar berusia 19 tahun dari presiden AS George W. Bush mengenakan sepatu bot stiletto kasmir Jimmy Choo pada hari pelantikan ayah mereka pada tahun 2001. Belakangan tahun itu, merek tersebut memperoleh penghasilan yang agak lebih tinggi. Perbedaan mencolok ketika seorang humas Manhattan yang terkenal, Lizzie Grubman, menabrakkan mobilnya ke kerumunan di luar sebuah klub malam di kota resor mewah Southampton, yang menurut para saksi mata adalah kemarahan di balik kemudi. Menurut pengamat lain, salah satu korban kecelakaan meminta temannya untuk melepaskan sepatu hak Jimmy Choo dari kakinya, sehingga paramedis tidak harus memotongnya dengan tergesa-gesa untuk merawat luka-lukanya.

Choo, yang menikah dengan sesama mahasiswa dari Cord-wainers 'College dan memiliki seorang putri, masih menghasilkan sekitar lima pasang sepatu khusus setiap minggu di bengkel kerjanya yang hanya ditunjuk di London pusat. Jimmy Choos ini memiliki sebutan "buatan tangan" di sol mereka, tidak seperti yang dijual di pengecer top dan di 30 toko Jimmy Choo di seluruh dunia. Dia adalah penerima penunjukan Orde Kerajaan Inggris (OBE), serta gelar Dato, setara dengan gelar bangsawan Malaysia. Gaya bisnisnya yang agak kuno, jauh dalam gaya seni ayahnya, lebih cocok baginya daripada merancang koleksi skala penuh, yang digerakkan oleh mode. "Sepatu adalah hal pribadi, sentuhan pribadi," katanya dalam sebuah wawancara dengan Rose Shepherd dari London's Mail pada hari Minggu. "Semua orang bisa membuat sketsa mereka, tetapi untuk memahami di mana mereka merasa nyaman, di mana mereka cocok, di mana keseimbangannya, itu penting."

info@londonspeakerbureau.my +603 2301 0988